

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini telah memasuki era globalisasi, yang mana industri dan teknologi menjadi sangat mudah untuk diakses dan hal ini tentunya membuat perekonomian dinegara-negara tersebut semakin tumbuh dan meningkat, akan tetapi disisi lain pengelolaan keuangan oleh masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga ikut terpengaruh.¹ Pada dasarnya setiap individu pastilah mempunyai kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi agar individu tersebut mampu merasakan ketenangan dalam menjalani hidup. Akan tetapi kenyatannya dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut belum mampu membuat individu merasa puas sebab dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup dari hari ke hari membuat kesejahteraan individu tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer saja namun juga keinginan untuk mengikuti gaya hidup yang hanya mengutamakan sebuah kepuasan. Individu yang memiliki sifat seperti ini tentunya akan semakin mudah terpengaruh dengan perilaku konsumtif sebab individu tersebut hanya memikirkan mengenai cara memperoleh kepuasan tanpa memikirkan bagaimana dampak keberlanjutan dimasa depan.

Perilaku pada diri seseorang itu sendiri dipengaruhi oleh kehendak dan juga niat. Adapun teori yang dapat digunakan untuk memprediksi dan memahami niat serta perubahan perilaku pada setiap individu yaitu melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB).² *Theory Of Planned Behavior* dikembangkan oleh Ajzen, dimana teori ini dirasa penting dalam memprediksi sebuah perilaku, dalam hal ini perilaku yang dimaksud yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku yaitu terdapat faktor personal yang meliputi pandangan hidup, sikap, kepribadian, kecerdasan dan juga emosional, lalu terdapat faktor sosial yang mencakup pendidikan, *income*, gender, usia, agama serta etnis, dan selain itu terdapat pula

¹ Sri Fitri Wahyuni dan Dini Kinanti, "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no.1 (2023): 656–671.

² Nabila Ganes et al., "Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self control, Dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior," *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no.3 (2021): 506–521.

faktor informasi yang terdiri dari media, pengetahuan, dan juga pengalaman.³ Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi pengetahuan dan nilai kecerdasan yang berupa literasi keuangan, selain itu juga dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian dalam bentuk gaya hidup dan kemudian dipengaruhi oleh kontrol perilaku yaitu berupa *islamic spirituality*. Untuk bisa menentukan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak setiap individu haruslah mampu memiliki literasi keuangan, *islamic spirituality*, dan juga gaya hidup yang baik. Dengan literasi keuangan seseorang dapat menjaga stabilitas keuangannya, dan dengan *islamic spirituality* seseorang dapat mengatur keuangannya dengan prinsip syariah sehingga menjadi lebih berkah, lalu dengan gaya hidup yang baik seseorang dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan.

Pengelolaan keuangan secara pribadi menjadi salah satu cara dalam membelanjakan uang guna untuk mencukupi semua kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab dapat membuat seseorang berpikir pendek dan menimbulkan masalah keuangan. Dan hal ini biasanya sering dialami oleh para mahasiswa yang diusiaanya sekarang belum mempunyai finansial yang stabil namun berusaha untuk memaksakan diri agar mampu mewujudkan segala keinginannya.⁴ Di zaman sekarang ini banyak mahasiswa yang kehidupannya bertentangan dengan kondisi keuangan keluarganya, dimana meskipun mereka tidak memiliki cukup banyak uang akan tetapi mereka tetap berusaha untuk bisa tampil sebanding dengan teman-teman yang kondisi keuangannya terbilang lebih mapan. Rata-rata hal ini dikarenakan mereka terlalu gengsi sehingga mereka secara terus menerus mengikuti trend masa kini yang mengakibatkan mereka menjadi berperilaku konsumtif dan melakukan pembelian secara impulsif. Dengan sikap yang terlalu memaksakan diri untuk bisa bersaing dengan teman-teman ditengah kondisi keuangan yang pas-pasan ini akan mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai cara termasuk melakukan peminjaman uang, dan hal ini tentunya akan memberi dampak yang buruk untuk masa depan mahasiswa itu sendiri. Sebuah pemahaman dan juga

³ Mawalia dan Nadia Asandimitra Ulumudiniati, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Dan Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no.1 (2022): 51–67.

⁴ Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela, dan Didit Darmawan, "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online," *Jurnal Simki Pedagogia* 3, no. 6 (2020): 98–110.

tindakan sangat diperlukan dalam rangka menyiapkan diri baik itu secara fisik ataupun mental dengan mengetahui dasar mengenai pengelolaan keuangan. Sehingga sebelum melakukan suatu tindakan seorang mahasiswa haruslah lebih dahulu berpikir dan melakukan perencanaan keuangan agar tidak terjebak kedalam sebuah keinginan dan kepuasan sesaat.⁵

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa haruslah memiliki kecerdasan finansial yakni kecerdasan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi. Mayoritas uang yang didapat oleh mahasiswa berasal dari perolehan uang saku, beasiswa serta kerja secara *part time* sehingga bisa dibilang jika kondisi keuangan mahasiswa masih cukup terbatas. Kesulitan keuangan yang dialami oleh mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh pendapatan yang minim akan tetapi juga disebabkan oleh kesalahan dalam melakukan pengelolaan uang yaitu dengan tidak adanya perencanaan mengenai keuangan. Mahasiswa memiliki kebebasan dalam melakukan pengelolaan keuangannya secara pribadi baik itu mengenai biaya hidup, biaya kos, biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan biaya lain sebagainya, oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk bisa mengatur dan mengelola keuangannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan selain itu juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat. Akan tetapi masih terdapat begitu banyak orang yang belum bisa melakukan pengelolaan keuangan dan menjadi pelaku ekonomi yang cerdas.⁶ Sehingga tidak sedikit pula mahasiswa mencari berbagai macam solusi untuk bisa mendapatkan uang yang lebih banyak agar bisa memenuhi segala keinginannya, dan adapun salah satu solusi yang diambil yaitu dengan cara melakukan utang dipinjol ilegal, dimana hanya dengan bermodal KTP dan data diri mahasiswa sudah bisa memperoleh uang pinjaman dengan tenor terendah sesuai dengan yang dibutuhkan mulai dari ratusan hingga jutaan rupiah.⁷

Dilansir dari data *fintech* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa yang paling gemar menggunakan pinjol yaitu

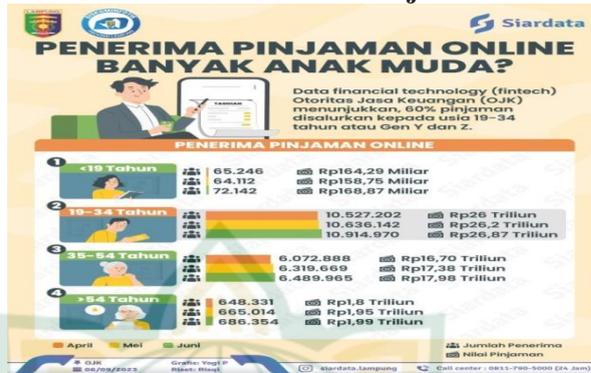
⁵ Makkiah Durotul dan Wiwik Lestari, "The Effect of Self-Control and Financial Literacy on the Financial Management Behavior of Gresik City Workers," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 1 (2023): 17–28.

⁶ Maya dan Rachmawati Zuniarti, "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderating The Effect of Learning Financial Accounting, Family Financial Education, Self -Contr," *AKUNTABEL* 18, no. 3 (2021): 479–489.

⁷ Siti Khayisatuzahro Nur dan Aris Yuni Pawestri, "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pencegahan Pinjaman Online Ilegal Bagi Ibu Ibu 'Aisyiyah Jember,'" *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)* 3, no. 3 (2023): 105–111.

kelompok usia yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan juga pekerja. Adapun jumlah penerima pinjol yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1 Penerima Pinjol



Sumber : Siardata Lampung (2023)

Berdasarkan data diatas bisa dilihat jika mayoritas jumlah rekening penerima pinjol di Indonesia yaitu anak muda yang berusia sekitar 19-34 tahun dengan jumlah mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman sebanyak Rp 26,87 triliun di bulan Juni tahun 2023. Jumlah penerima pinjol itu sendiri mengalami kenaikan sebesar 2,6% dari bulan sebelumnya dengan penerima sebanyak 6,32 juta. Dibandingkan pada tahun sebelumnya jumlah penerima pinjol mengalami kenaikan sebesar 25,9% dengan penerima sebanyak 8,67 juta.⁸

Pada urutan kedua penerima pinjol terbanyak ditempati oleh rentang usia 35-54 tahun yang berjumlah 6,49 juta dengan pinjaman sebanyak Rp 17,98 triliun, jumlah penerima pinjaman ini mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar 2,7% dan sebanyak 43,5% dari tahun sebelumnya. Kemudian yang berusia diatas 54 tahun melakukan penerimaan pinjol sebanyak 686,354 dengan penyaluran sebanyak Rp 2 triliun dimana jumlah penerima pinjol ini mengalami peningkatan sebanyak 3,2% dari bulan sebelumnya akan tetapi mengalami penurunan sebesar 54,35% dari tahun sebelumnya. Dan untuk usia dibawah 19 tahun penerima pinjol sebanyak 72,142 dengan dana pinjaman sebanyak Rp 168,87 miliar yang mana jumlah penerima pinjol ini mengalami kenaikan 12,5% dari bulan sebelumnya namun mengalami penurunan sebesar 86,5% dari tahun sebelumnya.

⁸"Penerima Pinjaman Online Banyak Anak Muda?", <https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/penerima-pinjaman-online-banyak-anak-muda> , di akses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 14.25 WIB.

Pinjol dianggap sebagai jalan pintas untuk mendapatkan dana pinjaman secara cepat sebab syarat dan ketentuannya cukuplah mudah dibandingkan dengan bank konvensional ataupun bank syariah.⁹ Dan adapun penyebab masyarakat melakukan utang dipinjol ilegal yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.2 10 Alasan Masyarakat Berhutang Ke Pinjol Ilegal



Sumber: NoLimit Indonesia (2021)

Dilansir dari data NoLimit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan jika terdapat 10 penyebab masyarakat berutang dipinjol ilegal. Terhitung sejak tanggal 11 September samapi 15 November 2021 terdapat 3.517 penerima pinjol ilegal yang terdiri dari 40,7% dengan alasan untuk membayar hutang lain, 15,4% karena latar belakang ekonomi, 14,1% disebabkan dana cair lebih cepat, 10,37% dengan alasan untuk memenuhi gaya hidup, 8,4% dikarenakan kebutuhan yang mendesak, 3,9% disebabkan oleh prilaku yang konsumtif, 2,9% disebabkan oleh tekanan ekonomi, 1,3% dengan alasan untuk membayar biaya sekolah dan 1,19% disebabkan oleh literasi yang masih rendah.¹⁰

Dibalik kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh uang melakukan peminjaman di pinjol ilegal pada kenyataannya sangatlah

⁹ Yenny Kornitasari, "Edukasi dan Literasi Keuangan Rumah Tangga Untuk Meminimalisir Peran Pinjol di Era New Normal di Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing Kota Malang", *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2,no.4 (2023): 348-355.

¹⁰ Idham Nur Indrajaya, "10 Penyebab Masyarakat Berutang ke Pinjol Ilegal, Paling Banyak untuk Membayar Utang", <https://m.trenasia.com/amp/10-penyebab-masyarakat-berutang-ke-pinjol-ilegal-paling-banyak-untuk-membayar-utang>, di akses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 14.40 WIB .

berisiko.¹¹ Kurangnya payung hukum yang kuat membuat pinjol sangat riskan akan terjadinya penipuan, hal ini dikarenakan ketika melakukan transaksi pinjam meminjam dilakukan secara online tanpa adanya tatap muka dan segala prosedurnya juga dijalankan sesuai dengan skema digital. Dan ketidak tahuan ini banyak disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya peminjam akan terperangkap pada aksi penipuan yang berkedok layanan pinjol.¹² Permasalahan pinjol ilegal cukuplah kompleks yang mana terdapat begitu banyak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pinjol ilegal seperti penagihan yang kasar, tersebarnya data pribadi, bunga pinjaman yang tinggi, serta pencurian data pribadi. Permasalahan yang paling banyak terjadi yaitu mengenai cara penagihan seperti halnya yang dikemukakan oleh Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yaitu Tulus Abadi dimana beliau mengatakan bahwa angka laporan mengenai kasus pinjol paling tinggi adalah cara penagihan yakni mencapai angka 39,5% dan kemudian 14,5% pengalihan kontak, 14,5% permohonan *reschedule*, 13,5% suku bunga, 11,4% administrasi serta 11,4% penagihan pihak ke tiga.¹³

Pinjol ilegal dapat menimbulkan dampak yang sangat berbahaya dimana baru-baru ini terdapat kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang, Jawa Tengah atas nama Elsa Noviana umur 24 tahun yang melakukan bunuh diri dikamar kosnya akibat terlilit utang pada pinjol. Pembunuhan tersebut terjadi pada hari jumat tanggal 13 Oktober 2023.¹⁴ Selain itu seorang mahasiswa Universitas Indonesia (UI) Muhammad Naufal Zidan berumur 19 tahun ditemukan meninggal dalam kondisi terbungkus plastik sampah hitam di kamar kosnya di kawasan Kukusan, Beji, kota Depok pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023 yang diduga dibunuh oleh seniornya sendiri yaitu

¹¹ Novika, Nike Septivani, dan I P Made Indra, "Ilegal Online Loans Become A Social Disaster For The Millennial Generation," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 3 (2022): 1174–1192.

¹² Rini Fathonah et al., "Edukasi Bahaya Pinjaman Online Ilegal Di Desa Merak Batin," *Jurnal Sinergi* 3, no. 2 (2022): 42–48.

¹³ Hamdani et al., "Reformasi Hukum Perlindungan Data Pribadi Korban Pinjaman Online (Perbandingan Uni Eropa Dan Malaysia)." *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (2022): 567-576.

¹⁴ Titis Anis Fauziyah, "Polisi Duga Masalah Pinjol Jadi Pemicu Mahasiswa Udinus Semarang Bunuh Diri", <https://amp.kompas.com/regional/read/2023/10/13/131134278/polisi-duga-masalah-pinjol-jadi-pemicu-mahasiswi-udinus-semarang-bunuh-diri>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

bernama Altafasalya Ardbika Basya umur 23 tahun yang saat ini telah diamankan oleh Polres Metro Depok. Adapun motif pembunuhan ini yaitu adanya keinginan pelaku untuk menguasai harta korban guna untuk melunasi pinjamannya di pinjol.¹⁵ Kemudian pada hari Minggu tanggal 6 Februari 2022 mahasiswa Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat atas nama Elen umur 23 tahun melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri dikamar kosnya di kawasan Simpang Tinju, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang akibat terjerat utang dipinjol.¹⁶

Kasus tentang pinjol dikalangan mahasiswa sebenarnya cukuplah banyak seperti yang di IPB misalnya yang mana sampai tanggal 23 November 2022 terdapat 121 mahasiswa yang terjerat pinjol dengan jumlah tagihannya sebesar Rp 650,19 juta dengan tertinggi 16,09 juta. Terdapat 4 platform yang digunakan untuk melakukan pinjaman online yaitu ada Akulaku, Kredivo, Spaylater dan Spinjam.¹⁷ Selain itu 58 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga terlilit utang dipinjol mulai dari nominal ratusan hingga jutaan rupiah.¹⁸ Melakukan pinjaman di pinjol ilegal dapat berdampak fatal bagi masyarakat khususnya mahasiswa maka untuk itu permasalahan tersebut haruslah segera diatasi melalui memperbaiki literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk mengontrol keuangannya dengan bijak serta dapat pula memberikan nilai tambah secara ekonomi. Pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi sebuah keharusan sebab literasi keuangan merupakan *life skill* yang harus dimiliki oleh

¹⁵ Agus Raharjo, "Mahasiswa UI Bunuh Junior Karena Terlilit Pinjol, Ini Penjelasan Pengamat",
<https://news.republika.co.id/berita/ryy5kj436/mahasiswa-ui-bunuh-junior-karena-terlilit-pinjol-ini-penjelasan-pengamat>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 15.15 WIB.

¹⁶ Desi Setyowati, "Daftar Kasus Bunuh Diri Akibat Pinjol di Indonesia",
at <https://katadata.co.id/amp/desysetyowati/digital/650aa7316bbc7/daftar-kasus-bunuh-diri-akibat-pinjol-di-indonesia>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 15.20 WIB.

¹⁷ Ricardo Sianturi, "Cerita Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Rp 650 Juta",
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221219185849-37-398275/cerita-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-rp-650-juta>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 15.40 WIB.

¹⁸ Yusuf Assidiq, "Mahasiswa Banyak Terjerat Pinjol, Bukti Literasi Keuangan di Kampus Kurang",
<https://rejogja.republika.co.id/berita/s0v52f399/mahasiswa-banyak-terjerat-pinjol-bukti-literasi-keuangan-di-kampus-kurang>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 15.45 WIB.

setiap individu guna untuk menunjang kehidupan di jangka panjang.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat berbagai pendapat tentang literasi keuangan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rila Maufira et. al yang mengatakan jika literasi keuangan dapat memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa.²⁰ Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lagu Cui Ling et. al juga mengatakan bahwa literasi keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan²¹. Kedua pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dikukan Sherwin Ary Busman et. al yang mengemukakan jika literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.²² Hal ini disebabkan karena literasi keuangan itu sendiri erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana jika seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka manajemen keuangan dari mahasiswa tersebut akan semakin baik.²³ Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ratna Sari dan Agung Listiadi mengemukakan jika literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Falentika yang mana dijelaskan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan keterbatas uang yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mereka tidak

¹⁹ Wydan Tegar Wardhana Hidajat Sjarief, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 2 (2023): 1036–1048.

²⁰ Rina Malahayati Maufira, Rila, dan Rahmat Arfan, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung,” *JURSIMA: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen* 11, no. 1 (2023): 10–26.

²¹ Cui Ling Song, Dongfang Pan, and Arslan Ayub, “The Interplay Between Financial Literacy , Financial Risk Tolerance , and Financial Behaviour : The Moderator Effect of Emotional Intelligence,” *Psychology Research and Behavior Management* 16 (2023): 535–549.

²² Sherwin Arya Busnan, Hartini, dan Agus Santoso, “Pera,n Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri,Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi z Di Kabupaten Sumbawa,” *Jurnal EK&BI* 5, no.2 (2022): 295–302.

²³ Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi, “Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan Di Keluarga , Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 58–70.

memiliki banyak pilihan terkait keputusan keuangan yang akan mereka ambil.²⁴

Literasi keuangan merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan.²⁵ Literasi keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang bermanfaat dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dimasa depan.²⁶ Dan bagi mahasiswa yang mempunyai pengetahuan mengenai pengaturan dan pengelolaan keuangan yang bagus akan membantu mereka untuk bisa lebih memprioritaskan uang yang dimilikinya, dimana ketika membelanjakan uangnya akan melalui berbagai pertimbangan terlebih dahulu apakah barang tersebut memang harus dibeli karena dibutuhkan atau hanya sekedar untuk memenuhi hasrat ingin memiliki saja, dan selain itu juga lebih memikirkan bagaimana tingkat risiko yang akan dirasakan di masa depan sehingga hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai menabung, deposito, investasi dan lain sebagainya.²⁷

Dalam upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di tahun 2022 yang memaparkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% yang mana mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya 38,08%.²⁸ Kategori literasi keuangan di Indonesia ini tergolong masih cukup rendah dan perlu adanya peningkatan literasi keuangan kembali. Dan berikut ini gambar grafik

²⁴ Eka Felantika, "Pengaruh Financial Knowledge , Financial Literacy , Parental Income , Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2022): 489–501.

²⁵ Nurul Amalia Putri et al., "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta," *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 31–42, <https://doi.org/https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>.

²⁶ Anglia Dinda Pramedi dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2021): 572–586.

²⁷ Maria Yohanes Vianey Kenale Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99.

²⁸ " Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, pukul 16.15 WIB.

yang memperlihatkan seberapa tinggi indeks literasi keuangan secara nasional:

Gambar 1.3 Indeks Literasi Keuangan Indonesia



Sumber : OJK (2022)

Selain literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan pada mahasiswa yaitu *islamic spirituality*. *Islamic spirituality* ialah suatu sikap atau kesadaran yang muncul atas dasar keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap agama yaitu berupa agama islam. Beberapa penelitian terkait *islamic spirituality* dalam bidang manajemen keuangan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rescy Ariska et al dikatakan bahwa tingkat religiusitas dalam beragama islam dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.²⁹ Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Nazir Ahmad et al, yang mengatakan bahwa religiusitas dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hal ini dikarenakan agama itu sendiri dapat memengaruhi sikap, nilai dan perilaku seseorang. Mahasiswa yang religius akan menerapkan nilai-nilai internalisasi agamanya dalam mengelola keuangan seperti menghindari hutang, judi, belanja berlebihan, dan lain sebagainya.³⁰ Akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Made Feri Cahyadi dan Edy Sujana mengemukakan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan.³¹ Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

²⁹ Rescy Asrika Ndriana, Ratih Hesty Utami Puspitasari, and Ika Indriasari, "Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan* 12, no. 1 (2021): 87–96.

³⁰ Gatot Nazir Ahmad, Tri Kurniati Khairunnisa, "Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta. ", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10, no. 2 (2022): 489-501.

³¹ Made Feri Cahyadi and Edy Sujana, "Pengaruh Religiusitas , Integritas , Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020): 136–145.

oleh Angjelina Christi Endi, Rolland E. Fanggidae, dan Wehelmina M. Ndoen jika religiusitas tidak dapat memengaruhi pengelolaan keuangan.³²

Dengan memiliki keimanan yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk membelanjakan uangnya sesuai dengan kadar yang diperbolehkan oleh agama islam. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab membuat kondisi keuangan menjadi cukup sehingga hal ini akan membuat seseorang terhindar dari kecemasan akibat kondisi ekonomi yang sulit.³³ Seseorang yang memahami agama islam secara baik akan mampu memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam menentukan keputusan. Melalui ajaran agama islam bisa membuat seseorang mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuannya.³⁴ Selain itu orang-orang juga lebih bisa memberikan penilaian yang benar tentang uang sehingga dengan begitu mereka akan menggunakan uang untuk kegiatan yang lebih bermanfaat seperti menolong sesama, zakat, infaq dan lain sebagainya.³⁵

Akan tetapi dizaman sekarang masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membedakan dan mengontrol mana yang benar-benar menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Selain itu mahasiswa juga mempunyai kebiasaan buruk yaitu *hangout*, nongkrong dan menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa ini tentunya dapat merugikan dirinya sendiri dan selain itu menghambur-hamburkan uang juga tidak disukai oleh agama islam seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Isra' ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا تَبْذِيرًا ۖ ٢٦

³² Angjelina Christi Endi et al., "Religiosity and Spirituality in the Financial Behavior of Credit Cooperative Members," *Journal of Health and Behavioral Science* 4, no. 4 (2022): 602–9.

³³ Gatot Nazir Ahmad, Tri Kurniati Khairunnisa, dan Ety Gurendawati, "Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta," *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 11, no. 2 (2020): 381–403.

³⁴ Abdullah Afif Misbahuddin dan Maretha Ika Prajawati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren Annur 3 'Murah Banyu' Malang)," *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (Manova)* 6, no. 1 (2023): 75–87.

³⁵ Ika Yustina Rahmawati, Artika Cahyaningsih, dan Cicih Wiarsih, "The Influence of Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Financial Management," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 1 (2023): 28–34.

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT melarang umat islam untuk berperilaku boros dimana membelanjakan hartanya tanpa melakukan perhitungan yang cermat sehingga mengakibatkan mubazir. Dengan adanya larangan ini diharapkan umat islam mampu mengontrol pengeluarannya secara tepat agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dan pendapatannya.

Pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *islamic spirituality* akan tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup itu sendiri merupakan tindakan seseorang yang memperlihatkan bagaimana orang tersebut membelanjakan uang, mengalokasikan waktu serta bagaimana mereka menjalani hidup sehari-hari.³⁶ Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang tersebut dalam mengatur serta mengalokasikan uang yang dimilikinya dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Mahargia Pratiwi dan Zaki Bahrun Ni’am yang mana ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena apabila mahasiswa dapat mengatur gaya hidupnya secara benar maka pengelolaan keuangan mahasiswa juga akan berjalan baik.³⁷ Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Danisa Cornellia Arifin dan Jusuf Bactiar yang mengatakan jika gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.³⁸ Dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella dan Desi Handayani yang mengatakan jika gaya hidup tidak memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.³⁹

³⁶ Arif Rachman Putra et al., “Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Fisik, Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Lottmart,” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 71–85.

³⁷ Dea Mahargia Pratiwi dan Zaki Bahrun Ni’am, “Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa,” *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 352–363.

³⁸ Danisa Cornellia Arifin and Jusuf Bactiar, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (2023): 2581–2588.

³⁹ Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella, and Desi Handayani, “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 1 (2023): 51–72, <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>.

Gaya hidup memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengeluaran yang meningkat akibat gaya hidup yang berlebihan membuat finansial akan menurun sehingga mahasiswa akan kesulitan dalam mengalokasikan dan mengelola keuangannya.⁴⁰ Kemampuan intelektual dan taraf kedewasan mahasiswa seharusnya bisa membuat mahasiswa lebih kritis dalam mengambil keputusan dengan lebih memprioritaskan kebutuhan diatas keinginan. Dan dengan adanya penentuan prioritas kebutuhan akan menciptakan kedisiplinan dalam pengambilan keputusan untuk pengeluaran uang mahasiswa dan selain itu juga bisa membuat gaya hidup mahasiswa lebih dewasa sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan akibat biaya gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan uang yang dimiliki oleh mahasiswa.⁴¹

Terkait dengan beberapa fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menjadi alasan sekaligus motivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Islamic Spirituality Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjol Ilegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa?
2. Apakah *islamic spirituality* berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

⁴⁰ Nuraeni dan Ari Susanti Ritakumalasari, “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control , Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021): 1440–1450.

⁴¹ Miftahul jannah, Gusnardi, and RM Riadi, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13546–13556.

2. Untuk menganalisis pengaruh *islamic spirituality* terhadap manajemen keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi kalangan seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun perbandingan untuk penelitian dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat untuk peneliti
Dapat memberikan wawasan dan juga kemampuan berpikir secara kritis mengenai korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.
 - b. Manfaat untuk pembaca
Dapat dijadikan bahan bacaan dan juga ide-ide tambahan untuk penelitian selanjutnya, selain itu dapat juga dijadikan sebagai wawasan mengenai korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis sehingga akan lebih memudahkan dalam menjelaskan susunan laporan penelitian. Dan berikut ini penjelasan sistematika penulisan proposal skripsi pada setiap babnya:

Bagian Awal Bagian ini terdiri dari halaman sampul yang berisikan judul proposal skripsi, kemudian ada halaman judul, halaman persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, grafik maupun gambar.

- BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang guna untuk mengetahui gambaran umum tentang korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Kemudian terdapat tiga rumusan masalah, rumusan masalah ini berguna untuk membatasi pembahasan agar tidak melebar kemana-mana. Lalu terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Dan setelah itu terdapat manfaat dari penelitian ini baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis. Kemudian terdapat pula sistematika penulisan yang berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini
- BAB II Landasan Teori, bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu yang dikaji sebagai landasan teori untuk penelitian, dan kerangka berfikir beserta hipotesis. Landasakan teori yang akan diuraikan dalam bab ini yaitu tentang penjelasan dari masing-masing variabel baik variabel literasi keuangan, *islamic spirituality*, gaya hidup dan manajemen keuangan.
- BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh dan analisis. Diuraikan pula secara detail dan sistematis mengenai pengolahan data yang dilakukan.
- BAB V Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Selain itu terdapat juga saran-saran untuk objek amatan maupun untuk penelitian selanjutnya.
- Bagian Akhir Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan proposal skripsi ini.